

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada hakikatnya merupakan masalah kesehatan yang ada pada masyarakat yang penanggulangnya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan pelayanan kesehatan dan pelayanan medis saja. Penyebab dari adanya masalah gizi multifaktor sehingga harus melibatkan berbagai sektor yang terkait dalam masalah gizi tersebut (Suryani, 2017). Masalah gizi di Indonesia masih didominasi oleh masalah gizi kurang seperti Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dan anemia besi. Masalah gizi akan mengakibatkan ketidakseimbangan gizi yang mampu menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), masalah gizi dapat terjadi pada masa kehamilan, bayi dan anak balita, prasekolah, anak usia sekolah dasar, remaja dan dewasa sampai lanjut usia. Balita dan anak-anak merupakan sasaran yang strategis dalam perbaikan gizi, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar sistem imun pada anak tidak lemah dan tidak menimbulkan masalah gizi baik gizi lebih maupun gizi kurang (Sepriyanti dkk, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 terdapat 30,8% bayi usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting. Hal ini berarti sebanyak 7 juta balita di Indonesia saat ini merupakan generasi bangsa yang terancam kurang memiliki daya saing pada kehidupan yang akan datang (Ramadhan, 2019). Menurut data Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur terdapat 16,8% yang masuk ke dalam kategori gizi kurang, 32,81% stunting, 9,14% kurus dan 9,3% gemuk. Sedangkan di Kabupaten Lumajang terdapat 17% dengan kategori status gizi kurang, 32,81% stunting, 9,14% kurus, 9,3% gemuk dan 19,59% KEK yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) hamil dan 13,88% tidak hamil.

Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya usia, infeksi, kondisi fisik, dan asupan makanan. Sedangkan faktor eksternal misalnya pendapatan keluarga, pekerjaan orangtua, budaya, pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan

pelayanan kesehatan (Sulistiyorini & Rahayu, 2017). Status gizi berkaitan dengan kesehatan fisik maupun kognitif untuk itu status gizi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya risiko terkena penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular dan akan berpengaruh juga terhadap awal kehidupan sampai masa usia lanjut (Ernawati, 2017). Selain itu, salah satu penyebab adanya masalah gizi yaitu kurangnya pengetahuan terhadap menu sehat dan kurangnya kesadaran akan gizi. Menu sehat adalah makanan yang mengandung zat gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga untuk mempertahankan status gizi optimal (Masrikhiyah, 2020).

Setiap daerah tentu memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan posyandu untuk penanggulangan masalah gizi. Fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Dawuhan Lor adalah posyandu. Program yang sudah dilakukan meliputi penimbangan balita, pemantauan balita BGM dan pemberian PMT bagi balita kurang gizi. Namun permasalahan gizi seperti gizi kurang, gizi lebih dan stunting masih belum sepenuhnya teratasi. Salah satu upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu penanggulangan masalah gizi di masyarakat yaitu dengan melakukan praktik kerja lapangan manajemen intervensi gizi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di desa Dawuhan Lor Kec.

Sukodono Kab. Lumajang

4. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
5. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
6. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
7. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
8. Melakukan penyuluhan, pelatihan, intervensi personal dan pelatihan teknologi tepat guna terkait masalah gizi di desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang
9. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait program yang telah dilakukan di Desa Dawuhan Lor Kec. Sukodono Kab. Lumajang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan khususnya dibidang gizi.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan wawasan dalam pengolahan gizi.